

**“OR”**

**Skripsi**


Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S- 1 pada program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penciptaan Karawitan



Oleh :  
Rani Eka Sumiyatin  
1110465012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015

Tugas Akhir Komposisi Karawitan dengan judul "OR" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2015.



Drs. Subuh, M.Hum.  
Ketua



I Ketut Ardana, M.Sn.  
Pembimbing I



Suhardjono, M.Sn.  
Pembimbing II



Drs. Siswadi, M.Sn.  
Penguji Ahli

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam tulisan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Juni 2015



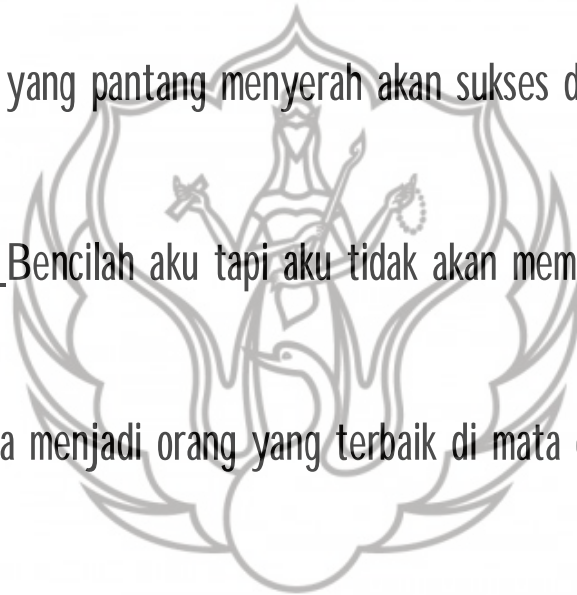
Rani Eka Sumiyatin

## MOTTO

\_Seseorang yang pantang menyerah akan sukses di kemudian hari\_

\_Bencilah aku tapi aku tidak akan membenci kalian\_

\_Berusaha menjadi orang yang terbaik di mata orang terkasih\_



## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Komposisi Karawitan “OR” ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT, yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan.
- Staf Pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
- Kedua orang tuaku (ayah dan mamah) yang penulis sayangi, selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan arahan terhadap putrimu tercinta
- Adikku (Doni Sugiarto) serta keluarga besarku, yang telah banyak memberikan semangat, canda.
- Teman, sahabat dan saudara-saudaraku di ISI Yogyakarta (Onny Nur Pratama, Setya R.K.J, Intan, Sulis, dan angkatan 2011) yang telah mendukung dan selalu menemaniku.
- Semua sahabat seni-budaya Indonesia yang belajar bersama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karawitan ini dapat terselesaikan mulai dari pembuatan hingga pementasan sesuai dengan harapan tanpa mengalami halangan yang berarti. Karya dengan judul “OR” dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Kompetensi Penciptaan Karawitan di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Penulis menyadari selama proses penciptaan komposisi “OR”, banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Asep Saepudin, S.Sn. M.A., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberi dukungan, saran, dan bantuan selama penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak I Ketut Ardana, M.Sn., selaku Pembimbing I yang tanpa lelah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, saran, kritik, motivasi, pengalaman, dan bantuan pemikiran selama proses tugas akhir ini.

3. Bapak Suhardjono, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu selama belajar mengenal dunia komposisi karawitan, memberikan banyak informasi, bimbingan, kritik dan saran, sehingga tugas akhir komposisi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku dosen wali yang telah banyak memberikan bimbingan mengenai perkuliahan selama menjalankan studi di Jurusan Karawitan.
5. Mamah Sumiyem, Ayah Suratin, dan Adikku Doni Sugiarto tercinta, sosok yang setia mendampingi dan luar biasa dalam mengasahi putrimu tercinta, yang tanpa lelah membimbing, berjuang, mendukung material maupun spiritual, dan mendoakan setiap harinya, sehingga tugas akhir ini berjalan seperti apa yang diharapkan.
6. Staf pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
7. Sahabat dan teman seperjuanganku: Onny Nur Pratama (Gung), Setya R.K.J, Roni Driyastotot, Intan, Mamas Sulis, (yang membantu dari proses penciptaan III), dan angkatan 2011 karawitan.
8. Para pemain karya “OR” (Nanang, Dwi Bayu, Vega, Handoko, Amir, Isnaini, Kabul, Adi, Tiwi, Ana, dan mamas Sulis) dan tim Produksi “SRKJ” yang telah banyak meluangkan waktu dan berjuang bersama proses terwujudnya karya ini.



9. Teman-teman dan karyawan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan sehingga dapat memperlancar tugas akhir ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam karya “OR” masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun demi kemajuan proses berkarya di masa mendatang.



Yogyakarta, 15 Juni 2015  
Penulis

Rani Eka Sumiyatin



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR SIMBOL .....	xiv
RINGKASAN .....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan Penciptaan .....	5
C. Tinjauan Sumber .....	5
<b>BAB II</b>	
<b>IDE DAN KONSEP KARYA SENI</b> .....	9
A. Ide Garap .....	10
1. Tema .....	13
2. Judul Karya .....	14
B. Konsep Garapan .....	14
1. Media .....	15
2. Struktur Karya .....	17
<b>BAB III</b>	
<b>PROSES PENGARAPAN DAN PENYAJIAN</b>	
<b>KARYA</b> .....	31
A. Proses Pengarapan .....	31
B. Penyajian Karya .....	40
1. Tata Panggung .....	40
2. Penataan Instrumen .....	42
3. Artistik .....	43

4. Kostum .....	43
5. Tata Lampu .....	44
6. Tata Suara .....	45
7. Deskripsi Pola Penyajian .....	45
8. Notasi Komposisi “OR” .....	52
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	67
DAFTAR ISTILAH .....	69
LAMPIRAN .....	71



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1                      Proses Latihan-Pementasan



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pembagian Nada Slendro dan Pelog
Gambar 2.1	Nada Slendro
Gambar 2.2	Nada Pelog
Gambar 2.3	Pembagian Nada Slendro dan Pelog
Gambar 2.4	Pembagian Nada Pada Bonang Barung
Gambar 2.5	Pembagian Nada Pada Bilah Gender
Gambar 2.6	Pembagian Nada Pada Bilah Demung
Gambar 3.1	Stik Kayu
Gambar 3.2	Pemilihan dan Pengukuran Kayu
Gambar 3.3	Proses Perakitan Kotak
Gambar 3.4	Pemasangan Bilah Gender
Gambar 3.5	Denah Panggung Pementasan Karya “OR”
Gambar 3.6	Penataan Instrumen Komposisi “OR”
Gambar 3.7	Kostum Pemain “OR”

## DAFTAR SINGKATAN

Bng	: Bonang
Gdr	: Gender
Kd	: Kendang
Rb	: Rebab
<i>Bal</i>	: Balungan
Dm	: Demung
Sm	: Saron
Voc	: Vokal
Slg	: Suling
Gb	: Gambang
Gby	: Gembyang
Kp	: Kempul
<i>Ckp</i>	: Cakepan
Ga	: Gender Air



## DAFTAR SIMBOL

p : Kempul

G : Gong Suwukan

g : Gong Ageng

l : Tak

K : Ket

P : Thung

O : Tong

B : Dhang



## RINGKASAN

“OR” merupakan karya komposisi karawitan yang mengangkat ide tentang aksi demonstrasi. Demonstrasi adalah sebuah tindakan bersama untuk menyatakan protes terhadap suatu pendapat. Ada dampak positif dan negatif dalam aksi demonstrasi. Hal positif aksi tersebut diwarnai dengan berbagai orasi untuk menyampaikan aspirasi rakyat, sedangkan hal negatif yaitu aksi yang merusak fasilitas Negara umum karena sikap emosional. Aksi demonstrasi tersebut kemudian diolah secara musikal dengan menganalogikan suasana yang terjadi.

Judul “OR” diambil singkatan dua huruf awal dari *Oration of React*. *Oration* berarti orasi dan *React* yang berarti menentang. Judul tersebut diambil dari kejadian yang pasti ada di dalam aksi demonstrasi. Orasi yang menentang ini terdapat hal yang terkait dengan benar atau salah aksi demonstrasi tersebut. Judul “OR” dijadikan sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis tentang benar atau salah aksi tersebut.

Komposisi ini terdiri dari introduksi, empat bagian lagu, *ending* yang merupakan analogi dari suasana dan kejadian yang ada pada aksi demonstrasi. Instrumen yang digunakan sebagai media ungkapan dari suasana tersebut adalah bonang, gender, suling, gender air, kendang, demung, saron, gambang, kempul dan gong.

Kata Kunci: Komposisi, Karawitan, Demonstrasi.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

*Oration of React* atau OR adalah bentuk sajian komposisi karawitan yang dilatar belakangi oleh ketertarikan dari aksi demonstrasi yang terjadi di wilayah Negara Indonesia. Demonstrasi adalah tindakan bersama berupa perarakan dan sebagainya untuk menyatakan protes.<sup>1</sup> Demonstrasi atau unjuk rasa biasanya dilakukan oleh sebagian orang untuk menyatakan pendapat oleh kelompok-kelompok tertentu dengan cara turun ke jalan (berorasi). Demonstrasi biasanya dilakukan oleh sekumpulan orang untuk berorasi seringkali diwarnai keadaan yang ramai dan ricuh, seperti peristiwa yang pernah terjadi pada tahun 1998, yaitu sebuah gerakan demonstrasi mahasiswa terbesar yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah peristiwa yang disebut dengan “Tragedi Trisakti”. Pada aksi unjuk rasa tersebut menewaskan empat orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Tragedi tersebut dilatarbelakangi goyahnya perekonomian yang dipengaruhi oleh krisis finansial Asia dan menuntut Presiden Soeharto turun dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Seiring dengan perjalanan tahun, demonstrasi banyak bermunculan di Indonesia. Selain demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa, banyak juga yang

---

<sup>1</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>2</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, “Tragedi Trisakti”, diakses dari [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tragedi\\_Triskakti.html](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tragedi_Triskakti.html), pada tanggal 10 Juni 2015.

dilakukan oleh kaum buruh dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Sebagai studi kasus yang paling terkini adalah demonstrasi tahun 2014 dan 2015. Demonstrasi 2014 menentang kenaikan harga BBM, sedangkan demonstrasi 2015 demonstrasi menentang kriminalisasi KPK dan Save KPK POLRI. Demonstrasi kenaikan BBM banyak terjadi di berbagai daerah. Salah satu contoh demonstrasi terjadi di Sumatra Selatan tepatnya di depan Mapolda Sumatra Selatan, pada hari Selasa, 2 Desember 2014. Selain meminta Polda Sumatra Selatan mendukung aspirasi rakyat yang menginginkan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi kembali diturunkan, para demonstran para polisi untuk turun ke jalan melakukan aksi demonstrasi.<sup>3</sup> Penulis memilih salah satu contoh ini karena pada aksi ini bukan hanya warga masyarakat umum saja yang melakukan aksi demonstrasi tetapi banyak juga kelompok buruh dan para mahasiswa ikut turun ke jalan untuk meminta harga BBM kembali diturunkan.

Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat, mahasiswa, dan Lembaga Swadaya Masyarakat, mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat. Ada masyarakat yang beranggapan positif dan ada juga masyarakat yang beranggapan negatif. Pendapat-pendapat negatif itu muncul karena dalam demonstrasi yang dilakukan oleh sering kali bertindak anarki, yaitu melakukan pengrusakan fasilitas umum maupun fasilitas negara. Tindakan itu dilatarbelakangi atas dasar emosi individu para demonstran. Sedangkan pendapat positif itu muncul karena dalam demonstrasi dianggap menjadi cara untuk melakukan kontrol kebijakan

---

<sup>3</sup> Irwanto, "Minta harga BBM diturunkan, warga orasi di depan Mapolda Sumsel", diakses dari <http://m.merdeka.com/peristiwa/minta-harga-bbm-diturunkan-warga-orasi-di-depan-mapolda-sumsel.html>, pada tanggal 15 Januari 2015.

pemerintah yang tidak pro terhadap rakyat. Aksi ini juga menjadi tawaran rakyat kepada pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro rakyat. Dalam konteks ini, aksi demonstrasi dianggap benar.

Dari pendapat-pendapat tersebut ada dua pandangan yang berbeda, yaitu ada yang mengatakan demonstrasi adalah tindakan yang salah dan ada juga yang mengatakan demonstrasi adalah tindakan yang benar. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis tidak bisa menarik kesimpulan atau penilaian, apakah demonstrasi itu merupakan aksi yang benar atau salah. Sependapat dengan penulis, beberapa kalangan masyarakat juga tidak dapat menilai apakah tindakan demonstrasi itu merupakan tindakan yang benar atau salah.

Berdasarkan ide aksi demonstrasi yang ingin disampaikan dalam penciptaan komposisi karawitan ini, penulis memilih kata “OR” menjadi judul karya. OR adalah singkatan yang diambil dari kata *Oration of React*. *Oration* yang berarti orasi dan *React* yang berarti menentang.<sup>4</sup> Orasi yang isinya untuk menentang kebijakan sistem yang tidak sesuai dengan landasan negara. Oleh karena itu, aksi demonstrasi menjadi ide penciptaan yang diolah menjadi pola musikal.

Pada komposisi OR kejadian-kejadian yang selalu ada di dalam aksi demonstrasi atau unjuk rasa yang paling utama adalah *oration* atau orasi. Orasi yang berarti pidato yang disampaikan oleh pemimpin demo tersebut kepada para demonstran lain. Orasi tersebut bertujuan untuk *react* atau menentang kebijakan

---

<sup>4</sup> Drs. Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris* (Semarang: Widya Karya, 2007).

sistem dan pendapat yang tidak sesuai dengan pandangan para demonstran. Menurut salah satu pelaku demo mengatakan bahwa aksi demonstrasi memang selalu ada orasi untuk menentang kebijakan yang tidak pro rakyat. Selain menentang, mereka juga mempertanyakan kebijakan-kebijakan tersebut.<sup>5</sup> Melakukan aksi demo sebenarnya harus mengerti apa yang di demo dan sudah melakukan riset sebelumnya, bukan hanya ikut-ikutan dan tidak tahu permasalahan.

Semua kejadian yang ada di dalam aksi demonstrasi kemudian diaplikasikan ke dalam suasana musik komposisi karawitan, dengan mengolah lagu menggunakan dua laras yaitu laras slendro dan pelog. Komposisi ini memilih instrumen yang berkarakter keras dan lembut. Instrumen yang berkarakter keras adalah *balungan*, *bonang*, *kendang*, dan *gong*, sedangkan instrumen yang berkarakter lembut adalah *gender*, *rebab*, *suling*, dan *gambang*. Pemilihan instrumen tersenut bertujuan untuk menegaskan konsep suasana demonstrasi sesuai karakter instrumen tersebut.

Komposisi karawitan dengan judul OR ini menggunakan pendekatan kekinian yang memberikan kreasi-kreasi baru terhadap penambahan model-model dalam karawitan. Hal ini diciptakan untuk menciptakan nuansa yang berbeda dalam dunia karawitan dan juga menjawab rasa penasaran yang dimiliki penulis yaitu dengan menciptakan modus baru dan mencari alternatif keselarasan nada pada penggabungan laras slendro dan pelog.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ahmad Martin Fauzy di kediamannya Sewon Bantul, pada tanggal 7 Juni 2015, pukul 15.25.

## B. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan komposisi “OR” ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengaktualisasikan nilai-nilai demonstrasi ke dalam bentuk garapan komposisi karawitan.
2. Menyampaikan makna konsep demonstrasi kepada penonton melalui karya karawitan yang berlaras slendro dan pelog.

## C. Tinjauan Sumber

Proses penciptaan komposisi karawitan “OR”, menggunakan beberapa sumber pustaka dan sumber diskografi sebagai referensi. Adapun sumber pustaka yang digunakan antara lain:

*Bothekan Karawitan 2, “Garap”*, oleh Rahayu Supanggah, berisi mengenai unsur-unsur dalam garap karawitan, meliputi materi garap, *penggarap*, sarana garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Rahayu Supanggah mendudukan garap sebagai sebuah sistem, melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu. Garap tidak hanya diungkapkan dari sisi bagaimana mewujudkan gending, tetapi dijelaskan dari berbagai unsurnya (telah disebutkan sebelumnya). Semua unsur tersebut dijelaskan secara detail dan lengkap juga disertai contoh-contoh konkret, sehingga penulis dapat benar-benar melihat bagaimana fenomena yang terjadi dalam dunia karawitan sebagai acuan dalam membuat karya komposisi.

*Catatan Seorang Demonstran*, dikarang oleh Soe Hok Gie berisi tentang aksi-aksi demonstran pada masa lampau tentang ketidakadilan terhadap rakyat kecil dan ketidakadilan terhadap mahasiswa. Soe Hok Gie menjadi seorang penggerak aksi demonstrasi pada masa itu. Buku ini memberikan banyak pendapat yang mengatakan salah dan benar. Soe Hok Gie mempunyai pendapat benar tetapi disalahkan. Sehingga hal ini menarik untuk dijadikan acuan dalam karya ini terutama terkait tentang benar atau salah pendapat yang dilontarkan oleh Soe Hok Gie.

*Pengetahuan Karawitan II*, oleh Martopangrawit (1975), berisi teori mendasar karawitan mengenai garap *tabuhan* dan patet. Intisari yang didapat dari buku ini antara lain mengenai modal bagi seseorang yang ingin menggeluti bidang penciptaan di dunia karawitan, yaitu: kemampuan untuk menggarap semua instrumen gamelan agar dalam karya yang dibuat terdapat nilai garap *tabuhan*, kemampuan karya menggunakan karya vokal, mengetahui susunan nada dan nada *seleh* sebagai penentu rasa suatu patet, mengetahui materi dalam karawitan yang dapat diolah menjadi sebuah komposisi, dan mengetahui bagaimana menyusun nada menjadi kalimat lagu yang dapat mewujudkan sifat dari lagu/gending. Teori tersebut sebagai pijakan dalam penciptaan karya “OR”.

*Gamelan Digul di balik Sosok Seorang Pejuang: Hubungan Antara Indonesia dengan Australia*, oleh Margaret J.Kartomi, berisi mengenai pembuatan awal musik gamelan dari kaleng tempat susu bubuk (yang tentunya didatangkan langsung dari ambon) sebagai pengganti bonang. Rebabnya terbuat dari kaleng sardine dan kulit binatang, karena ia tidak bisa menemukan isi perut atau kantung empedu kerbau,



begitu juga tidak ada separuh tempurung kelapa yang bisa digunakan untuk membuat perut rebab. Instrumen gong memakai periuk tanah besar yang digunakan di dapur, untuk resonator, ditaruh di dalam sebuah kotak kayu dengan dua bilahan nada berjendul dari besi.<sup>6</sup> Buku ini menjelaskan tentang bagaimana membuat alat seperti gamelan. Dengan demikian, teori yang termuat dalam buku ini dijadikan acuan untuk mengeksplorasi gamelan dalam proses penciptaan karya komposisi ini.

*Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan*, oleh Soeroso, berisi tentang teori garapan instrumen maupun vokal, dengan teori yang sangat mendasar untuk menciptakan sebuah karya komposisi karawitan. Buku ini menjadi pijakan penulis untuk menciptakan variasi garap vokal dan menciptakan garap komposisi yang bervariasi.

*Metodologi Penciptaan Seni: Paradigma hingga metode*, oleh Guntur, berisi tentang metode penciptaan seni. Buku ini menjadi acuan penulis untuk membantu dalam penciptaan modus baru yang dipakai pada pembuatan karya komposisi “OR”.

Selain sumber pustaka, penulis juga menggunakan karya-karya komposisi karawitan sebagai sumber rujukan. Adapun karya yang digunakan sebagai referensi adalah “Kebyar Jawa” karya I Ketut Ardana, karya Setya Rahdiyatmi K.J dengan judul “Lima Siji”, karya Tete Dayatami dengan judul “*Gender of Gender*”, karya “Tidau Anak Ozo” oleh Uyau Moris, karya Agung Hero Hernanda yang berjudul “Dag...dig...dug”, karya M. A. Nur Holis dengan judul “Anti Teluk Benoa”.

---

<sup>6</sup> Margaret J.Katomi, *Gamelan Digul Dibalik Sosok Seorang Pejuang: Hubungan Antara Indonesia dengan Australia* (Ed.1.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002).



Karya Kebyar Jawa, *Gender of Gender*, dan *Tidau Anak Ozo* didapatkan sebuah ide kreatif komposer untuk membuat harmoni musik dengan menggabungkan laras slendro dan pelog. Hal tersebut menjadi ide baru penulis untuk membuat musik komposisi karawitan dengan menggabungkan gamelan slendro pelog dalam satu karya seni. Penulis juga melihat dari segi penyatuan sistem antara slendro dan pelog untuk membuat karya “OR”.

Lima Siji merupakan sebuah karya yang penuh dengan filosofi yang rumit dari vokal maupun musikal. Teknik-teknik permainan nada mampu menciptakan keselarasan yang enak untuk didengar. Karya ini memberi referensi teknik permainan nada dan garap vokal pada sebuah komposisi yang benar-benar kreatif.

Dag...dig...dug merupakan karya komposisi karawitan minang yang menceritakan aksi demonstrasi. Karya ini menjadi acuan penulis dengan garap kebaruan bunyi yang dipadukan dengan karawitan sehingga bisa menjadi kesatuan musikal yang selaras.

Anti Teluk Bena merupakan sebuah karya yang menggambarkan tentang demonstrasi. Hal tersebut menjadi acuan pembuatan karya “OR” dengan konsep yang hampir sama yaitu mengenai aksi demonstrasi. Karya ini memberikan referensi tentang suasana dan keadaan aksi demonstrasi melalui garap musikal.